

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh, internalisasi kesembilan nilai IPM tersebut tidak di atur dalam target yang tertulis dan terencana sehingga internalisasi yang dilakukan menjadi kurang fokus dan tidak semua nilai-nilai juga disampaikan hingga jajaran Pimpinan Ranting maupun Pimpinan Cabang, beberapa nilai tidak terinternalisasi secara maksimal melalui kegiatan Taruna Melati seperti misalnya nilai tentang kemanusiaan dan kerisalahan yang belum terinternalisasi secara maksimal. Dalam pelatihan Taruna Melati yang menjadi agenda rutin IPM, tidak semua nilai-nilai yang ada di IPM di jelaskan secara eksplisit bagaimana penerapannya dalam berorganisasi. Menggunakan Taruna Melati sebagai media dalam mengenalkan nilai-nilai organisasi memiliki kekurangan tersendiri karena kegiatan Taruna Melati sendiri hanya dilakukan tiga sampai empat hari saja. Dengan waktu yang singkat itu maka anggota tidak maksimal dalam memahami semua nilai yang ada di IPM meskipun setelah Taruna Melati pimpinan daerah maupun wilayah tetap melakukan internalisasi menggunakan media sosial dan turun kebawah (Turba). Meskipun dalam media sosial Instagram pimpinan IPM tidak menjelaskan secara rinci tentang nilai-nilai IPM tersebut ke anggota. Dalam kegiatan Turun Kebawah (Turba) sendiri Pimpinan Wilayah IPM sudah menginternalisasikan kembali ke anggota tentang nilai-nilai yang ada di IPM melalui pertemuan-pertemuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan,

supaya kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota dibawahnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di IPM.

Terkait dengan tujuan Mewujudkan Pelajar Berkemajuan, IPM melakukan banyak program dan kegiatan salah satunya dalam hal keilmuan yaitu pemanfaatan sistem berbasis IT dalam hal pengarsipan dan pendaftaran anggota baru, merupakan suatu perubahan IPM untuk mengurangi penggunaan kertas dan untuk memajukan kualitas dalam pengelolaan organisasi yang lebih berkemajuan. Nilai-nilai yang lainnya cukup untuk dapat menyokong tujuan Pelajar Berkemajuan IPM meskipun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penginternalisasian ke anggota sehingga semua nilai yang ada di IPM dapat terinternalisasi dengan baik.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti melihat sebagian besar pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai IPM keanggota sudah cukup baik meskipun juga perlu dilakukan beberapa upaya yang lebih intensif ke tingkat pimpinan ranting dan pimpinan cabang sehingga nilai-nilai IPM dapat di ketahui oleh seluruh anggota. Pimpinan daerah juga lebih sering turun kebawah untuk menginternalisasi nilai-nilai yang belum maksimal tersampaikan dalam kegiatan taruna melati agar nilai tersebut dapat lebih mudah terinternalisasi dan diimplementasikan dengan maksimal oleh seluruh anggota organisasi.

B. SARAN

Untuk melakukan internalisasi budaya organisasi dengan lebih optimal, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Untuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Komunikasi organisasi didalamnya perlu diperhatikan lagi, baik arus maupun proses yang dilakukan untuk berkomunikasi antar pimpinan. *Up and down communication*, komunikasi pimpinan wilayah ke pimpinan ranting dan cabang dalam penanaman nilai organisasi dilakukan lebih intens lagi dan komunikasi yang natural atau tidak kaku, tidak terbatas pada komunikasi formal namun komunikasi informal juga perlu untuk menciptakan hubungan antar pimpinan yang lebih baik. Hubungan antar pimpinan yang mengabaikan posisional dalam organisasi memiliki pengaruh yang besar dan menembus kehidupan organisasi. Komunikasi informal menggambarkan komunikasi tanpa melihat struktur dalam organisasi. Cara yang bisa ditempuh yaitu dengan menyampaikan pesan secara langsung, hangat dan ekspresif, menyampaikan apa yang terjadi dalam lingkungan pribadi melalui penyingkapan diri menyampaikan pemahaman yang sesuai dengan anggota organisasi, bersikap tulus, tidak menghakimi.

Untuk mengelola organisasi yang memiliki banyak anggota memang sulit, diperlukan metode khusus untuk menginternalisasikan nilai kepada seluruh anggota organisasi. Oleh karenanya dalam Taruna Melati satu sampai Utama kurang efektif, maka peneliti menyarankan setiap pimpinan baik dari Pimpinan Pusat hingga Pimpinan Ranting untuk fokus

menyampaikan tentang nilai-nilai kepada setiap anggotanya yang berada dilingkungan organisasi untuk terus menghimbau, mengingatkan dan mengarahkan anggota untuk menjalankan nilai organisasi dalam setiap kegiatan yang berlaku di setiap pertemuan rutin.

Misal dalam pertemuan yang dilakukan setiap dua minggu atau melalui kegiatan Turun Kebawah antara pimpinan daerah dengan ranting. Dalam pertemuan tersebut perlu dijabarkan nilai-nilai apa yang belum terinternalisasi dengan baik sehingga dalam kegiatan selanjutnya ingin ditonjolkan, misal kreativitas, kemandirian dan kemandirian, lalu kemudian dijelaskan tentang makna nilai tersebut ke anggota dan membuat kegiatan yang menonjolkan ketiga nilai tersebut seperti mengadakan acara pelatihan tentang pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi, selain pelajar menggunakan kreativitasnya juga mereka dapat belajar mandiri.

Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan organisasi juga juga dibutuhkan, agar capaian tentang internalisasi dapat dilihat jika selama ini pimpinan wilayah tidak melakukannya maka perlu dilakukan evaluasi tentang sejauh mana nilai-nilai yang ada dilaksanakan oleh anggotanya.

Internalisasi nilai yang maksimal, akan mengarahkan pada pencapaian visi misi yang jelas dan terarah. IPM dengan tujuannya Mewujudkan Pelajar Berkemajuan merupakan visi yang perlu diwujudkan dengan persiapan yang kompleks, program-program yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan tentu tidak luput dari nilai atau budaya organisasi

sebagai dasar dari setiap pergerakan dalam organisasi, sebagai hal dasar yang akan membantu seluruh anggota berkegiatan dalam organisasi dengan terarah sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Karena nilai organisasi merupakan dasar dari seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan, tentu perlu penginternalisasian yang merata, jelas dan terukur harus tahu tentang apa yang mereka kerjakan. Karena nilai merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat dan implisit, maka dari itu pimpinan organisasi perlu terus mengkomunikasikan hal tersebut kepada semua bawahan dan anggotanya. Misalnya, dalam apa program kerja yang akan dilakukan organisasi pimpinan organisasi atau kepala bidang menjelaskan bahwa diadakannya program tersebut untuk mewujudkan nilai A atau B. Sehingga dengan cara seperti ini anggota organisasi memahami fungsi dan tujuan program tersebut dengan mengimplementasikan nilai ke dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

2. Untuk Anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Diharapkan dari hasil penelitian ini anggota Ikatan Pelajar Muhammadiyah mau lebih aktif memberikan masukan-masukan yang positif kepada pimpinan organisasi dan bisa membangun komunikasi yang baik dengan pimpinan organisasi dengan lebih cari, hangat dan ekspresif. Sehingga komunikasi antara pimpinan ranting dan cabang ke pimpinan daerah sampai Pusat bisa berjalan dengan baik.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Setelah melakukan penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai budaya organisasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya tentang Bagaimana Organisasi yang ada di Ikatan Pelajar Muhammadiyah.